

## Ribuan Hektar Hutan Lindung Rusak

Ribuan hektar tanaman mangrove di kawasan hutan suaka margasatwa di pesisir Muara Lupak, Kecamatan Tabunganen, Kabupaten Barito Kuala (Batola) di Kalimantan Selatan, pada saat ini mengalami rusak parah.

Diduga kerusakan hutan mangrove itu, disebabkan adanya aktivitas penambangan dan pembukaan lahan untuk lahan pertambakan udang dan ikan bandeng. Kegiatan dikawasan ini adalah ilegal dan tidak diijinkan.

"Dari informasi Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalsel, lahan suaka margasatwa yang rusak di kawasan Muara Lupak itu mencapai 1.444 hektar," kata Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Batola, Ir Sugiatno, di Banjarmasin, kemarin.

Padahal luas kawasan lindung di Muara Lupak, Kecamatan Tabunganen itu sekitar 3.307 hektar dan kerusakan hutan mangrove tersebut, untuk pembuatan tambak bandeng dan udang. Pemerintah Kabupaten Batola sendiri, tidak memiliki kewenangan, untuk mengeluarkan ijin, karena merupakan kawasan lindung yang berada dibawah pengawasan BKSDA.

Menurut Sugianto, dirinya khawatir apabila tidak ada tindakan dari aparat yang berwenang, kawasan mangrove yang masih tersisa akan dirambah oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk pengembangan tambak bandeng dan udang.

BKSDA Kalsel yang berwenang dalam pengawasan kawasan lindung itu, seharusnya mendirikan pos pantau, guna melakukan pemantauan terhadap masyarakat beraktifitas di kawasan lindung tersebut.

Dan jelasnya, dari pembukaan tambak bandeng dan udang tersebut, tidak dinikmati oleh masyarakat di sekitar kawasan lindung tersebut, karena banyak penanam modalnya bukan penduduk asli, tetapi dari luar Kalsel ini.

Namun demikian, BKSDA Kalsel tahun 2012 telah merencanakan melakukan penanaman mangrove seluas 500 hektar di kawasan lahan yang telah dibuka , untuk pengembangan tambak banding dan udang itu.

Berdasarkan data Balai Pengelolaan Hutan Mangrove Wilayah II, luas kawasan hutan mangrove di Kalsel mencapai 135.181,5 hektar dan sebagian besar berada di Kabupaten Kotabaru mencapai 98.494,6 hektar atau sekitar 3/4 kawasan.

Dari kawasan hutan mangrove yang mencapai 135.181,6 hektar itu, berada di kawasan hutan konservasi seluas 77.944,3 hektar, kawasan hutan produksi mencapai 4.792,3 hektar dan luar kawasan seluas 52.444,9 hektar.

Kawasan hutan mangrove di Kalsel itu, tersebut di lima kabupaten yakni Kabupaten Kotabaru yang terluas, kemudian, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Tanah Laut, Barito Kuala dan Kabupaten Banjar.